

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Yayasan Tahfidz UICCI (*United Islamic Cultural Centre of Indonesia*)

Lembaga tahfidz UICCI didirikan pada tahun 2005 oleh para sukarelawan Turki dan Indonesia yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan, untuk memberikan beasiswa kepada siswa SMP, SMA, Mahasiswa dan Santri Tahfidz Al Qur'an berupa fasilitas lengkap, dan pendidikan agama serta bahasa secara gratis dengan dana yang disumbangkan dari masyarakat Muslim, baik yang berada di seluruh dunia khususnya di Turki dan Eropa. Selain di Indonesia, UICCI mempunyai ribuan cabang di berbagai negara di Eropa, Australia, Afrika, Asia, dan Amerika yang berpusat di Istanbul, Turki.

Sampai saat ini, UICCI telah membuka 22 cabang di Indonesia, 4 di Jakarta untuk murid SMA, Mahasiswa dan santri tahfidz putra dan putri, 3 di Aceh untuk murid SMP, mahasiswa, santri tahfidz. 1 di Palembang untuk santri tahfidz. 2 di Medan untuk santri tahfidz, 1 di Kalimantan untuk murid SMP, 1 di Bandung untuk mahasiswa, 1 di Yogyakarta untuk mahasiswa, 1 di Klaten untuk santri tahfidz, 1 di Sumenep untuk Santri tahfidz, 1 di Sukabumi untuk Santri Tahfidz, 1 di Lumajang untuk Santri tahfidz, 1 di Pasuruan untuk santri tahfidz, 1 di Bogor untuk santri Tahfidz, 1 di Temanggung untuk santri tahfidz, 1 di Surabaya untuk santri tahfidz, 1 di Lombok untuk santri

tahfidz. Yayasan UICCI juga telah menjalin kerjasama dengan berbagai Universitas di Indonesia diantaranya: Universitas Indonesia, Universitas Negeri Jakarta, Universitas Gajah Mada dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dalam menginformasikan program beasiswa asrama kepada mahasiswa

1. Sejarah Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun

Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah terletak di Jl. Cipinang Baru Raya Nomor 25, Cipinang Pulo Gadung, Jakarta Timur Pondok Pesantren Sulaimaniyah adalah pesantren tahfidz Al Qur'an dan mahasiswa yang berdiri pada tahun 2010 di Jakarta dengan bantuan dan dukungan masyarakat muslim di Indonesia. Dengan hadirnya pesantren ini diharapkan, dapat lahir generasi-generasi Qur'ani yang intelek dan berbudi pekerti luhur sekaligus dapat menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga siap melayani masyarakat muslim di seluruh dunia, khususnya di Indonesia.



Gambar 4.1

Tampak dari Depan Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun

Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah tiap tahun telah mencetak ratusan santri penghafal Al-Qur'an dan memberikan beasiswa kepada santri untuk belajar di Turki melalui kerjasama Kementerian Agama Republik Indonesia. Sampai saat ini Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah masih membuka pendaftaran bagi para orang-orang yang ingin menghafal Al Qur'an melalui seleksi yang diadakan setiap tahun pada bulan Juni.

2. Visi-Misi Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun

A. VISI

Membentuk generasi yang berilmu dan bertaqwa.

B. MISI

- Mendidik siswa dengan metode asrama untuk memahami Agama Islam.
- Memberikan motivasi kepada para siswa untuk dapat mandiri.
- Pembinaan pendidikan di luar sekolah berupa pendidikan pelajaran yang diajarkan disekolah.

Pada visi di atas, dalam membentuk generasi yang berilmu dan bertaqwa yaitu dengan menanamkan dasar agama yaitu dengan Al Qur'an dan pembinaan akhlak yang baik secara berproses karena berwawasan akademis tidak cukup untuk menjadi santri yang diharapkan sesuai visi Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun namun juga diperlukan berakhlak baik agar nanti ketika terjun langsung di dalam masyarakat dapat menjadi jalan untuk orang lain dalam memahami islam secara lebih baik.

Misi-misi yang telah dipaparkan di atas adalah langkah Pondok Pesantren dalam mewujudkan visinya yang tidak hanya di bidang keilmuan tapi juga di bidang karakter atau akhlak.

Demi terlaksananya proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan tentu saja diawali dengan kelengkapan dan kenyamanan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun memiliki beberapa sarana dan prasarana yang sangat

lengkap dan nyaman untuk memberikan kemudahan kepada para santrinya dalam melaksanakan setiap program pesantren, contohnya hampir semua ruangan yang luas menggunakan AC, ruang kamar yang besar dan nyaman, perpustakaan, masjid, kantin, ruang belajar, laundry, perkantoran, dapur, dan lain-lain.

3. Kurikulum Pendidikan di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun

a. Tingkat Tahfidz: Hafalan Alquran 30 Juz

Ini merupakan tingkat atau tahapan pertama dalam kurikulum yang harus ditempuh santri untuk menyelesaikan hafalan Alquran dengan menggunakan metode Turki Usmani sebagai metode khusus yaitu ciri khas pondok pesantren tahfidz Sulaimaniyah. Tingkat tahfidz ini mulai dari penerimaan santri baru melalui seleksi, persiapan sebelum menghafal Alquran, proses menghafal Alquran sampai lanjutan setelah hafal 30 juz Alquran.

b. Tingkat Ibtidai

Tingkat ibtidai merupakan tingkat lanjutan dari tingkat tahfidz, selesai menghafal Alquran 30 juz santri melanjutkan ke tahap ini sambil mengulang hafalan Alquran 1 hari minimal 1 juz. Kurikulum tingkat ibtidai ini juga salah satu cara untuk mencapai visi generasi yang berilmu dan bertaqwa. Santri harus mengikuti pelajaran Ilmu-ilmu yang diprogramkan Ilmu Tajwid, hafalan Hadits, Aqidah, Fiqih, Tasawwuf, dasar-dasar Ilmu Sharf dan Nahwu, Bahasa Turki dan Bahasa Arab, khusus belajar bahasa Turki sebagai persiapan santri untuk mengikuti pelajaran lanjutan di Negara Turki atau Pondok Pesantren Pusat yang berada di Istanbul-Turki.

c. Tingkat Ihdhari

Kurikulum tingkat ihdhari merupakan kurikulum lanjutan pesantren setelah tingkat ibtida'I didalamnya mempelajari Fiqih, Aqidah, Tarikh, Tasawwuf, Sharf dan Nahwu II, Hadits, Tafsir, Ilmu Mantiq, Bahasa Turki.

d. Tingkat tahta tekamul

Belajar agama islam yaitu dengan mempelajari Tafsir, Sharaf dan Nahwu III, sastra Bahasa Arab, Ilmu Mantiq, Fiqih 4 Mazhab.

e. Tingkat Tekamul

Pembelajaran secara lebih mendalam mengenai Ushul Fiqih, Ushul Hadits, Ushul Tafsir, Ilmu Faraid.

2. Pola Pembinaan Disiplin Santri Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun

1. Kegiatan Sehari-hari Santri

Dari hasil penelitian dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, pola pembinaan disiplin santri di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun meliputi beberapa kegiatan yaitu:

a) Kegiatan Ceramah

Ceramah merupakan program pesantren mingguan yaitu seminggu sekali untuk menyampaikan hal-hal keilmuan tentang agama islam dengan tujuan memperkuat akidah dan pengamalan syariat islam. Ceramah juga biasanya menampilkan satu orang

tokoh yang memiliki akhlak terpuji untuk nantinya bisa ditiru oleh seluruh santri Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun.

Pada ceramah juga kadang ustadz menyelipkan sebuah tema yang berhubungan dengan tata tertib pesantren yang sering dilanggar oleh santri, memberi masukan kepada santri bahwa apa yang dilakukannya adalah salah, dan kemudian mencari solusi bersama dengan para santri.

b) Bangun Tidur di Pagi Hari

Bangun tidur di pagi hari adalah awal dari semua tata tertib pesantren dan diwajibkan kepada seluruh santri. Kegiatan bangun pagi ini rutin dilaksanakan setiap hari tanpa terkecuali mulai dari pukul 03.30 sampai pukul 03.45. setelah itu para santri diharuskan untuk membereskan tempat tidurnya, mandi, mengambil wudhu, dan bersegera untuk pergi ke mesjid. Beberapa kegiatan yang dilakukan para santri dan merupakan program rutin pesantren setelah bangun tidur yaitu :

- 1) Sholat Tahajud
- 2) Khatam (*khatim*) Al Qur'an yaitu pembacaan Surat Yasin secara berjamaah.
Mula-mula jamaah membentuk sebuah lingkaran dengan rapi kemudian dimulai dengan zikir, pembacaan Yasin, diiringi dengan panduan dan doa-doa dari ustadz.
- 3) Zikir pagi (*Zikr Qalbi*) yaitu zikir dengan segala bentuk puji-pujian kepada Allah SWT sesuai yang diajarkan ustadz di pesantren.

c) Sholat Fardhu Berjamaah

Selain menjadi kewajiban bagi setiap umat islam, sholat fardhu juga di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun dianjurkan dilakukan dengan berjamaah, terutama sholat subuh yang memang sebelumnya diadakan *khatim* Yasin dan zikir. Biasanya setelah santri melakukan sholat subuh berjamaah akan dilakukan pengabsenan santri oleh ustadz atau oleh ketua santri (*basykan*). Begitu pula yang dilakukan pada waktu sholat yang lain. Selain pengabsenan santri dilakukan pula rencana kegiatan keesokan hari, susunan petugas imam, muadzin, dan patrol malam, ceramah singkat, musyawarah antara santri-santri dengan ustadz, dan penyampaian keluhan-keluhan seputar pesantren. Semua hal yang menjadi topik pembicaraan setelah agenda ini dilakukan sebagai evaluasi kegiatan yang sudah dijalankan selama satu hari serta untuk merencanakan kegiatan besok agar lebih baik lagi. Di sisi lain kegiatan ini juga bertujuan untuk menjaga kekompakan dan persatuan sesama santri.

Sholat fardhu berjamaah selain memang dijadikan program pesantren, juga dijadikan sebagai ajang silaturahmi antara santri dengan ustadz dan antara santri dengan santri lainnya. Biasanya terjadi pula canda tawa antara santri dengan santri yang nantinya berlanjut pada keakraban seluruh santri di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun.

Bagi santri yang tidak melaksanakan sholat fardhu berjamaah berarti telah melanggar program sekaligus tata tertib pesantren dan akan terjadi ketidaksinergisan

waktu jika pelanggaran tata tertib tersebut dilakukan oleh banyak santri pesantren dan akan mengganggu agenda pesantren yang lainnya.

d) Sholat Sunah Rutin

Beberapa ibadah sunah diterapkan sebagai program pesantren salah satunya yaitu sholat sunah rutin dengan tujuan agar para santri terlatih untuk datang di awal waktu sholat fardhu, waktu pembelajaran, dan waktu ketika akan melaksanakan program pesantren lainnya.

Adapun beberapa ibadah sholat sunah yang sebenarnya memiliki manfaat dan faidah yang besar sudah menjadi bagian dari program pesantren :

- 1) Sholat sunah qabliyah dan ba'diyah ditujukan agar santri datang diawal waktu sholat fardhu dan keluar mesjid dengan tepat waktu pula.
- 2) Sholat sunah dhuha dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pembacaan bersama Al Quran Al Waqi'ah dan dilanjutkan dengan do'a
- 3) Sholat sunah awabin dilaksanakan setelah sholat maghrib bertujuan agar santri mengikuti zikir setelah sholat maghrib dan tidak langsung keluar mesjid.
- 4) Sholat sunah witr
- 5) Sholat sunah tasbeeh dilaksanakan rutin seminggu sekali setiap malam jumat bertujuan untuk melatih kesabaran para santri dalam beribadah dan berdisiplin waktu.

- 6) Sholat sunah tahajud ditujukan agar para santri bangun tidur tepat waktu dan tidak mengundur waktu ketika memang sudah waktunya bangun tidur
- e) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun dilakukan setiap hari kecuali hari libur, sabtu siang sampai sabtu sore untuk santri tahfidz dan sabtu siang sampai minggu sore untuk santri mahasiswa. Berbeda dengan pembelajaran di sekolah, pembelajaran di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun lebih mengedepankan pendidikan akhlak.

Kegiatan pembelajaran dilakukan di mesjid untuk para santri sejak setelah zikir pagi sampai waktu sarapan pagi yaitu pukul 06.30, kemudian berlanjut setelah kegiatan piket pembersihan atau piket di dapur untuk petugas piket dapur hari itu yaitu sekitar pukul 07.30 sampai zuhur. Kemudian setelah zuhur sampai ashar, dan setelah ashar sampe pukul 17.00, kemudian setelah maghrib sampai pukul 20.30.

Berbeda dengan santri tahfidz, santri mahasiswa melakukan tugas utamanya yaitu belajar perkuliahan di kampus sejak pukul 08.00 sampai maghrib. Setelah itu barulah mahasiswa wajib mengikuti kegiatan pembelajaran agama (*nahwu sharaf, fiqih, tajwid*) mulai dari pukul 19.00 sampai pukul 20.30 dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah.

Sebagaimana tugas utama seorang santri yaitu belajar maka apabila tidak mengikuti program pembelajran di pesantren tanpa izin maka akan langsung diberi peringatan oleh ustadz sampai berujung pada dikeluarkannya santri tersebut.

f) Piket Pembersihan

Kegiatan piket pembersihan merupakan salah satu program terpenting di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun karena sebagaimana pondok pesantren pusat yang berada di Istanbul, Turki pesantren-pesantren di Indonesia pun haru mencontoh kerapian, kebersihan, dan kenyamanan pondok pesantren. Kegiatan piket pembersihan ini rutin dilaksanakan setiap hari dengan tujuan menjadikan pesantren menjadi bersih juga melatih dan membiasakan hidup disiplin, tanggung jawab, bersih, dan rapi.

Para santri yang bertugas di masing-masing tempat pembersihan sesuai yang dibagikan oleh ustadz bertanggung jawab penuh atas tempat pembersihannya sejak waktu pembersihan yaitu pagi hari sampai nanti malam. Tepatnya setelah sarapan pukul 07.00 untuk santri tahfidz dan setelah zikir pagi atau sekitar pukul 05.30.

Selain melatih santrinya untuk disiplin, tanggung jawab, bersih dan rapi, pesantren juga melatih para santri untuk dapat bekerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan yang baik dan menjalin eratnya silaturahmi antara santri dengan santri dan antara santri dengan ustadz yang bertugas sebagai pengawas pembersihan saat itu.

g) Piket Dapur

Para santri juga diharuskan untuk melakukan piket dapur sesuai jadwalnya masing-masing bekerja sama dengan petugas dapur. Tugas-tugas piket dapur antara lain:

- 1) Menyusun makanan (sarapan, makan siang, makan malam)
 - 2) Merapikan apapun yang ada di dapur
 - 3) Melayani seluruh santri dan ustadz dengan menyediakan keperluan makan saat itu.
 - 4) Melakukan pembersihan dapur
- h) Piket (patrol) malam

Demi menjaga keamanan dan kenyamanan pesantren, maka ustadz membagi jawal patrol malam menjadi setiap jam dan setiap giliran patrol malam dibagi menjadi dua sampai tiga orang. Piket patrol malam sangat melatih santri untuk berdisiplin dan bertanggung jawab atas segala kemungkinan yang terjadi pada malam itu.

Adapun tugas bagi petugas patrol malam adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga dan mengamankan seluruh penjuru pesantren dengan melakukan pengecekan disetiap sudut pesantren.
- 2) Menjaga dan mengawasi pintu gerbang utama pesantren dikhawatirkan ada pencuri ataupun tamu yang ada keperluan mendesak dengan pesantren.
- 3) Membangunkan petugas patrol giliran selanjutnya.
- 4) Membangunkan santri yang tidur di kamar pada pukul 03.30 sampai pukul 03.45 bersama ustadz.

i) Resepsionis

Santri yang ditugaskan untuk resepsionis sangatlah harus berpenampilan rapi karena santri tersebut akan berdiri paling depan di resepsionis tepat di bagian paling depan pesantren setelah pintu gerbang utama. Dengan berpenampilan rapi maka tamu atau ustadz-ustadz yang datang ke Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun akan melihat sebuah pemandangan baik dan melahirkan kesan baik tentang pesantren.

j) Makan tepat waktu

Santri Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun mendapatkan hak yang sama yaitu salah satunya mendapatkan hak untuk makan di pesantren untuk menambah energi ketika akan beribadah dan belajar di pesantren. Santri makan bersama santri lainnya dan para ustadz di dapur.

Waktu makan seluruh santri adalah:

- 1) Sarapan pukul 06.30 sampai pukul 07.00
- 2) Makan siang pukul 12.30 sampai pukul 13.00
- 3) Makan malam pukul 17.30 sampai pukul 18.00

Semua jadwal makan santri sudah diatur sesuai dengan agenda program yang lainnya di pesantren maka dengan jadwal yang ada diharapkan santri makan tepat waktunya agar program yang lainnya pun tidak terganggu.

k) Tidur Teratur

Setelah sepanjang hari melakukan aktivitas dan program-program pesantren maka tubuh santri juga perlu hak untuk tidur agar keesokan harinya bisa mengikuti kembali program pesantren. Waktu tidur santri terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Tidur siang pukul 13.00 sampai pukul 14.00
- 2) Tidur malam pukul 22.00 sampai pukul 03.30

Sama seperti waktu-waktu yang lainnya, waktu tidur pun harus digunakan sebaik mungkin agar stamina tetap terjaga di keesokan harinya dalam mengikuti program-program pesantren.

l) Pembimbingan Individu

Untuk menangani masalah atau pelanggaran santri yang bersifat sedang sampai berat, maka para ustadz membuka bimbingan individu kapan pun diluar waktu pembelajaran, untuk waktunya ditetapkan dari kesepakatan antara ustadz dengan santri yang bersangkutan.

Pembimbingan individu dilaksanakan tergantung tingkat urgensinya, jika masalah atau pelanggaran yang dihadapi oleh santri tersebut berat atau membutuhkan intervensi, maka ustadz akan memprioritaskannya agar masalahnya bisa terselesaikan.

Bimbingan individu di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun dilaksanakan *face to face relationship* antara ustadz dengan seorang santri. Dalam

suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara ustadz dan santri, membahas berbagai hal tentang masalah atau keluhan yang dialami santri.

Tujuan bimbingan individu yaitu untuk menanamkan kepercayaan diri santri atas dasar kesadaran diri untuk lebih disiplin dan taat program juga tata tertib pesantren.

m) Rapat dan Seminar

Sama halnya seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan seminar atau rapat mengenai peraturan tata tertib sangat dibutuhkan untuk para santri karena dengan hadirnya pembicara yang menyelipkan nilai-nilai kedisiplinan didalamnya maka akan menjadi stimulus kepada para santri untuk lebih menghargai waktu, saran, dan kesempatan hidup di pesantren dan hasilnya adalah santri semakin disiplin.

n) Pembimbingan Bersama Keluarga

Konsultasi keluarga di pesantren tentang putranya di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah difasilitasi oleh seorang ustadz dengan santrib yang di dampingi oleh keluarganya. pembimbingan bersama keluarga dilaksanakan setiap jadwal kunjungan keluarga yaitu hari Jumat..

Pembimbingan bersama keluarga sangat perlu dilakukan mengingat keluarga merupakan lingkungan terdekat dan tempat ternyaman bagi santri. Sehingga dibutuhkan *support* atau dukungan dari keluarga, seperti ayah, ibu, dan keluarga terdekat lainnya, agar santri mampu melewati masa-masa kejenuhan saat di pesantren.

Bentuk bimbingan bersama keluarga berupa edukasi untuk keluarga, menyeragamkan pendapat, dan menyeragamkan pemahaman antara santri dengan anggota keluarga. Bisa juga membuat kesepakatan baru dan membantu memberikan pandangan baru untuk mencari solusi dari permasalahan yang sedang mereka hadapi.

o) Kegiatan Olahraga

Kegiatan olahraga di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun wajib diikuti oleh seluruh santri. Ada beberapa macam kegiatan olahraga seperti senam, fitness, futsal, bulu tangkis dan sepak bola. Santri setiap minggunya diberikan waktu untuk berolahraga, yaitu pada sore hari pada pukul 07.00-08.30. Santri dibebaskan untuk memilih olahraga yang ia sukai. Untuk kegiatan senam dan lari pagi biasanya dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan diikuti oleh seluruh santri. Tujuan utama dari kegiatan olahraga ini yaitu untuk menjaga kesehatan santri, serta untuk menghilangkan rasa jenuh santri selama mengikuti rangkaian program yang ditetapkan oleh Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun.

2. Pondok Pesantren Sulaimaniyah, Rawamangun dalam Menerapkan Kedisiplinan Santri

a) Komunikasi

Melalui komunikasi yang tepat merupakan strategi yang dilakukan pesantren dalam upaya pembentukan disiplin santri melalui pelaksanaan tata tertib. komunikasi perlu dilakukan untuk mempererat hubungan antara pihak pesantren dengan santri. dilakukan dengan cara sosialisasi tata tertib kepada santri dengan

menempelkan peraturan pada mading-mading di pesantren dan pemberian buku panduan pada santri yang berisi kewajiban, keharusan dan larangan.

Berdasarkan pengamatan dilapangan dan penuturan beberapa informan dan *expert opinion* dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan dalam upaya memberikan pembinaan serta membentuk sikap disiplin santri melalui tata tertib adalah dengan cara mensosialisasikan tata tertib yakni menempelkan tata tertib pada mading-mading di pesantren dan memberikan buku panduan bagi tiap santri yang berisi segala bentuk kewajiban, keharusan, larangan dan kegiatan-kegiatan harian yang harus ditaati oleh santri. selain itu komunikasi juga dilakukan oleh pihak pengurus seksi pelanggaran dan pengasuh santri dengan cara memanggil santri yang bermasalah atau melanggar tata tertib untuk diberikan penjelasan serta membimbing santri tersebut bahwa tindakan yang dilakukan telah melanggar aturan dan menyuruh santri agar tidak melakukan tindakan serupa.

b) Keistimewaan seorang figur dengan perilaku baiknya.

Pola yang dimiliki pesantren dalam membina disiplin santri di wujudkan melalui pelaksanaan dan pengawasan tata tertib. Strategi pembinaan disiplin yang dilakukan di Pondok Pesantren yaitu keteladanan. keteladanan merupakan komponen yang sangat penting dalam upaya membina disiplin santri di pesantren. Pondok Pesantren UICCI Sulaimanayah, Rawamangun merupakan pesantren yang sejarahnya berawal dari Syaikh Sulaiman Hilmi Tunahan dari Turki yang ingin sekali mengajarkan ilmu Al Qur'an pada saat Turki mengalami zaman kekelaman di zaman pemerintahan Kemal Attartukh. Syaikh Sulaiman Hilmi Tunahan selalu diceritakan oleh para ustadz di Pondok Pesantren UICCI Sulaimanayah sebagai silsilah terakhir dari Nabi Muhamad

saw, beliau memiliki akhlak yang sangat bagus dan tekad yang kuat untuk mempelajari dan mengajarkan ilmu Al Qur'an. Para santri dianjurkan untuk meniru akhlak dan tekad beliau, tidak hanya kisah dari Turki yang selalu diceritakan namun juga kisah-kisah Rasul dan para sahabatnya.

Sebagai contoh nyata yaitu ustadz-ustadz Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun yang senantiasa memberikan keteladanan dengan cara datang lebih awal waktu sholat fardhu tiba, berpakaian rapi, dan melakukan tugas-tugas dengan baik karena menurut ustadz bahwa pengajar menjadi panutan bagi santri di Pesantren.

Berdasarkan pengamatan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa Ustadz sebagai panutan bagi santri dalam berperilaku. Terutama dalam kedisiplinan tata tertib, cara berpakaian dan ketepatan waktu. Santri secara tidak langsung dapat melihat bagaimana berperilaku yang baik. Kedisiplinan dalam mentaati tata tertib pesantren dapat menunjang kelancaran program-program Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun.

c) Pembiasaan

Sikap disiplin tidak bisa muncul dengan sendirinya sikap disiplin terbentuk melalui pembiasaan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih dengan sungguh-sungguh. Dalam mewujudkan pembinaan disiplin bagi santri terutama memberikan pembinaan bagi santri yang tidak disiplin dalam tata tertib dilakukan dengan cara melatih santri untuk hidup lebih disiplin yaitu Meningkatkan ubudiyah para santri melalui

penyelenggaraan sholat tahajud, ceramah dan khatam Al-Quran yang bertujuan untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan disiplin yaitu dengan tidak terlambat jika mengikuti pengajian, mengikuti kegiatan mengaji Al Quran secara rutin dan bangun ditengah malam untuk melakukan sholat tahajud.

Berdasarkan pengamatan dilapangan bentuk latihan disiplin salah satunya diwujudkan melalui ketepatan waktu beribadah dengan datang lebih awal sebelum melaksanakan sholat wajib berjamaah, santri di anjurkan untuk melakukan sholat-sholat sunnah yang bertujuan untuk meningkatkan ubudiyah dan kedisiplinan para santri.

d) Nasihat dan Teguran

Upaya pesantren dalam menegakkan sikap disiplin melalui tata tertib dilakukan dengan memberikan nasehat serta teguran bagi setiap santri, untuk menjauhi perbuatan-perbuatan yang melanggar tata tertib, pemberian nasehat dan teguran dapat dilakukan melalui kegiatan musyawarah dan khutbah/ceramah.

bertujuan untuk menanamkan pengetahuan santri tentang pentingnya mematuhi tata tertib serta memberikan siraman Rohani terhadap diri santri, terutama bagi santri yang melanggar tata tertib. Sedangkan berdasarkan observasi dilapangan peneliti melihat bahwa nasehat dan teguran selalu ditekankan oleh ustadz pada saat kegiatan musyawarah tujuannya mengindarkan santri dari perbuatan yang melanggar tata tertib sehingga segala kegiatan di pesantren menjadi lancar dan merupakan cara untuk mensosialisasikan pentingnya mematuhi tata tertib, memberikan nasehat terkait dengan kedisiplinan santri, yang dilakukan pada saat kegiatan musyawarah atau saat ada pertemuan dengan para santri. Suasana pesantren sangat

tertib ketika ada kegiatan pertemuan dengan kyai/pengajar serta jajaran pengurus misalnya kegiatan musyawarah, Pemberian nasihat atau teguran di lakukan oleh guru melalui pendekatan diri siswa dengan tujuan santri tidak berbuat jelek. Dengan pendekatan secara perlahan-lahan tersebut di harapkan siswa memiliki kesadaran diri agar tidak mengulanginya.

3. Indikator Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun.

a) Taat menjalankan tata tertib pesantren

Ketaatan terhadap peraturan yang telah sama-sama disepakati sejak santri pertama kali menjadi santri Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun. Program di pesantren telah disepakati saat tahap akan menjadi santri yaitu ketika wawancara. Pada masa awal menjadi santri dilakukan beberapa program pembiasaan tata tertib atau masa orientasi kurang lebih satu minggu agar perlahan santri bisa menyesuaikan dengan kultur hidup di pesantren karena akan sangat berbeda bagi santri yang dahulunya sebelum menjadi santri Sulaimaniyah pernah tinggal di pesantren dengan yang tidak pernah tinggal di pesantren, maka dari itu perlu adanya masa orientasi santri. Hal ini seperti informasi yang didapat dari informan Ait Hendi, yaitu:

“Faktor yang paling utama yang menjadikan santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah ini lebih disiplin yaitu ketaatan terhadap program dan tata tertib yang sudah ada disini, rasa tanggung jawab sebagai santri, dan komunikasi yang baik dalam penyampaian tata tertib kepada santri.”¹

¹ Hasil wawancara peneliti dengan Ait Hendi sebagai informan di Pondok Pesantren UICCI

Segala tata tertib di Pondok Pesantren UICCI Sulaimanayah, Rawamangun disusun berdasarkan peraturan yang ada di Pondok Pesantren Pusat yaitu di Istanbul, Turki. Kemudian segala tata tertib disana disesuaikan dengan kultur masyarakat dan sistem pondok pesantren di Indonesia. Hal ini seperti informasi yang didapat dari informan Ait Hendi, yaitu:

“Sebenarnya kita mempunyai sistem program, kurikulum, target yang harus dicapai dari pesantren pusat yang ada di Istanbul, Turki. Kemudian setiap periode bulanan dan tahunan kita menyerahkan laporan dari internal pesantren ataupun hasil belajar santri. Program pesantren disini alhamdulillah membina kedisiplinan santri mulai dari bangun tidur, sholat bermaah, pembersihan, piket dapur, patrol malam, olahraga bersama dan pelajaran-pelajaran disini.”²

Seorang santri dapat dikatakan taat tata tertib apabila mengikuti segala program pesantren dengan baik seperti bangun pagi tepat waktu, sholat berjamaah, mengikuti pembelajaran dengan baik, melaksanakan program-program pesantren dengan baik dan tepat waktu.

Tabel 4.1. Pengamalan Kriteria 1 Disiplin Santri Pondok Pesantren UICCI

No	Nama (inisial)	Bangun pagi	Sholat berjamaah	Ikut pelajaran
1.	MF	S	S	S
2.	AF	J	J	S
3.	SY	S	S	S
4.	AR	S	J	J
5.	HT	S	J	S

² Hasil wawancara peneliti dengan Ait Hendi sebagai informan di Pondok Pesantren UICCI

6.	HF	S	S	S
7	AT	J	J	J

S : Sering (dalam satu bulan 1-3 kali tidak mengikuti)

J : Jarang (dalam satu bulan 4-15 kali tidak mengikuti)

T : Tidak Pernah (dalam satu bulan 16-30 kali tidak mengikuti)

b) Peduli dan menjaga lingkungan pesantren

Segala sarana yang ada di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun adalah hasil dari sumbangan (*baitul maal*) seluruh ummat islam di dunia, maka dari itu para santri diwajibkan untuk selalu menjaga segala sarana yang telah tersedia di pesantren dan apabila terjadi kerusakan atau kekurangan pada sarana di pesantren maka santri diharuskan untuk segera melaporkan kepada ustadz.

Dengan beberapa program yang ada di pesantren antara lain kegiatan pembersihan (*temizlik*), patrol malam, dan piket di dapur, hal-hal tersebut akan membina kedisiplinan santri serta tanggung jawab, maka seorang santri yang melaksanakan kegiatan pembersihan, patrol malam, ataupun piket di daput dengan baik maka ia tergolong santri yang disiplin. Selain kepada segala sarana yang tersedia di pesantren, para santri juga dibimbing untuk saling menghargai, menghormati, dan menjaga antara yang satu dengan yang lainnya agar senantiasa tercipta suasana pesantren keamanan, ketertiban, dan kekeluargaan. Hal ini seperti informasi yang didapat dari informan Rodif Ahmad Ramdhan, yaitu:

“Sejauh ini program alhamdulillah lancar meskipun ada satu atau dua orang yang melanggar tapi perlahan semua akan lebih baik dengan program dan tata tertib disini. Sebagai contoh yaitu patrol malam, para santri diajarkan untu disiplin yaitu menjaga seluruh sarana pesantren yang merupakan *baitul maal* dari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan.”³

Tabel 4.2 Pengamalan Kriteria 2 Disiplin Santri Pondok Pesantren UICCI

No	Nama (inisial)	Pembersihan	Patrol malam	Piket dapur
1.	MF	S	S	J
2.	AF	J	S	S
3.	SY	S	S	S
4.	AR	J	S	J
5.	HT	S	S	S
6.	HF	S	S	S
7	AT	J	J	S

S : Sering (dalam satu bulan 1-3 kali tidak mengikuti)

J : Jarang (dalam satu bulan 4-15 kali tidak mengikuti)

T : Tidak Pernah (dalam satu bulan 16-30 kali tidak mengikuti)

c) Mengikuti program pembelajaran dengan baik

Program yang paling penting dan merupakan kewajiban dasar seorang santri di Pondok Pesantren UICCI Sulaimanayah adalah belajar. Pelajaran yang ada di Pondok pesantren ini adalah pelajaran yang sama seperti pada pesantren lainnya yaitu pelajaran

³ Hasil wawancara peneliti dengan Rodif Ahmad Ramdhan sebagai informan di Pondok Pesantren UICCI

Nahwu Sharaf, Tahfidz Al Qur'an, Fiqih, bahasa Arab, dan bahasa Turki. Hal ini seperti informasi yang didapat dari Saeful Rahman sebagai informan, yaitu:

“Programnya terbagi menjadi dua yaitu program santri mahasiswa dan santri tahfidz. Untuk santri tahfidz mereka 24 jam mengikuti program pesantren yang kebanyakan yaitu menghafal Al Qur'an sedangkan untuk santri mahasiswa, mereka sejak pagi setelah sarapan pagi mengikuti programnya masing-masing di kampus sampai sore kemudian setelah sholat maghrib berjamaah maka mereka mengikuti pembelajaran di pesantren berupa kitab nahwu sharaf, tajwid, dan fiqih.”⁴

Para ustadz di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun juga memiliki target-target khusus dalam pencapaian pembelajaran agar nantinya bisa sesuai target dan bisa diberangkatkan langsung untuk mengikuti program di Pondok Pesantren Pusat di Istanbul, Turki.

Tabel 4.3 Pengamalan Kriteria 3 Disiplin Santri Pondok Pesantren UICCI

No	Nama (inisial)	Senin-Kamis (pejalaran kelompok)	Jumat (Fiqih)	Sabtu (bahasa turki, tajwid, imla)
1.	MF	S	S	S
2.	AF	S	S	S
3.	SY	S	S	S
4.	AR	S	S	J
5.	HT	S	S	S
6.	HF	S	S	S
7	AT	S	S	J

⁴ Hasil wawancara peneliti dengan Saeful Rahman sebagai informan di Pondok Pesantren UICCI

*Untuk Santri tahfidz (No. 5-7) setiap hari setoran hafalan Al Qur'an

S : Sering (dalam satu bulan 1-3 kali tidak mengikuti)

J : Jarang (dalam satu bulan 4-15 kali tidak mengikuti)

T : Tidak Pernah (dalam satu bulan 16-30 kali tidak mengikuti)

d) Menjauhi segala larangan

Beberapa tata tertib di Pondok Pesantren UICCI Sulaimanayah, Rawamangun merupakan hal-hal terbaik untuk mencetak generasi santri terbaik secara akademik dan akhlak yang islami. Selain beberapa tata tertib, Pondok pesantren ini juga mempunyai larangan-larangan yang tentunya harus dijaui oleh para santri. Hal ini bertujuan agar santri terpelihara akhlaknya dari segala hal yang tidak baik ketika berada di dalam atau di luar pesantren.

Santri yang justru melakukan beberapa perilaku yang bertolak belakang dengan tata tertib atau dilarang di pesantren seperti berkelahi, merokok, keluar asrama tanpa izin, dan lain-lain, maka akan memperoleh sanksi berupa peringatan langsung dari ustadz, pemanggilan orang tua santri untuk peringatan keras, dan dikeluarkan dari pesantren.

Tabel 4.4 Pengamalan Kriteria 4 Disiplin Santri Pondok Pesantren UICCI

No	Nama (inisial)	Berkelahi	Merokok	Keluar pesantren tanpa izin
1.	MF	T	T	T
2.	AF	T	T	T
3.	SY	T	T	T
4.	AR	T	T	T
5.	HT	T	T	T
6.	HF	T	T	T
7	AT	T	T	T

S : Sering (dalam satu bulan 1-3 kali tidak mengikuti)

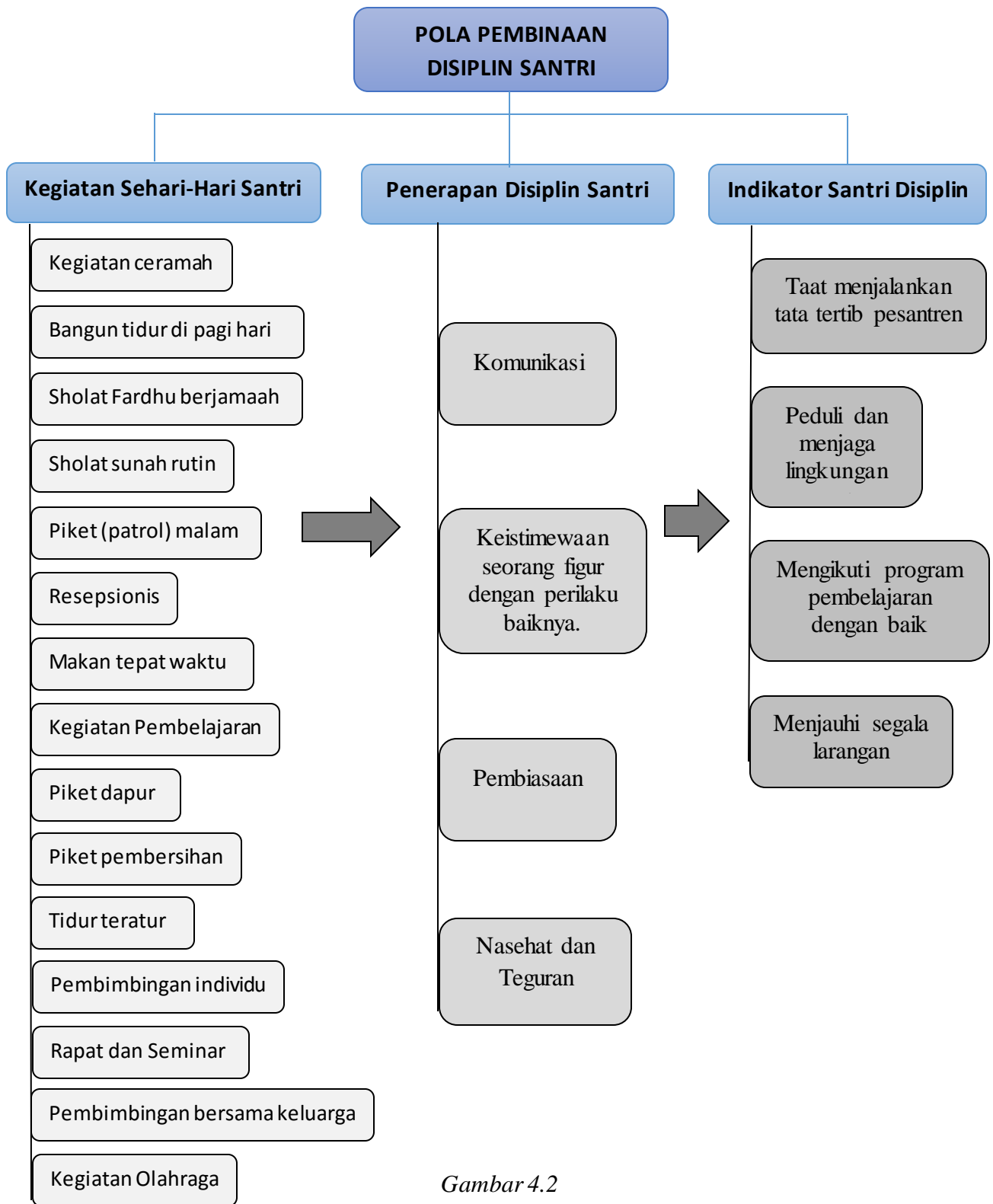
J : Jarang (dalam satu bulan 4-15 kali tidak mengikuti)

T : Tidak Pernah (dalam satu bulan 16-30 kali tidak mengikuti)

B. Pembahasan

Pembinaan disiplin santri sangat penting dilakukan Pondok Pesantren agar dengan melekatnya disiplin pada santri akan menjadikan lulusan dari pesantren tersebut akan menjadi generasi yang berperilaku baik, membanggakan nama baik pribadi, keluarga, bangsa dan negara Republik Indonesia. Dengan ini seseorang yang berperilaku disiplin berarti merupakan seorang yang juga cinta tanah air.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas dapat kita lihat bahwa pola pembinaan disiplin santri di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2

Pola Pembinaan Disiplin Santri Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah Rawamangun

Dari hasil penelitian diatas, pembinaan disiplin santri di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun menggunakan metode pembiasaan pada setiap pola (kegiatannya). Metode pembiasaan merupakan suatu metode pembinaan disiplin yang ditujukan kepada santri sejak awal mula menjadi santri di pondok pesantren mulai dari sosialisasi tata tertib, pengamalan tata tertib, dan pengawasan pengamalan tata tertib.

Pada tahap awal, santri dijelaskan terlebih dahulu tentang tata tertib di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun secara detail oleh ustadz. Pembinaan disiplin yang dilakukan pondok pesantren dengan menggunakan pola kegiatan-kegiatan yang merupakan program pesantren untuk santri yaitu melalui pembiasaan terhadap program dan tata tertib. Proses pembiasaan sejak santri masuk pesantren dan mulai dengan diperkenalkannya program dan tata tertib pesantren dalam kegiatan Orientasi santri. Santri dididik untuk terbiasa mengerjakan seluruh program pesantren dengan disiplin. Kedua, penegakkan tata tertib tentunya dengan pengawasan yang ketat. Tata tertib pesantren sangat wajib hukumnya ditaati oleh seluruh santri. Dalam setiap kegiatan, para santri diawasi oleh para ustadz. Tata tertib yang terdapat di pesantren ini memberikan kemudahan kepada santri untuk mengatur hidupnya dengan baik, tidak dengan kemarahan, kekerasan lisan atau fisik, tapi para ustadz cukup menyelipkan nilai-nilai positif dari semua program dan tata tertib pesantren dan menyampaikannya pada berbagai kesempatan.

Dalam penegakkan tata tertib, tidak jarang ditemukan santri yang melanggar tata tertib pesantren. Dalam setiap tata tertib yang dilanggar tentulah ada sanksi yang harus dijatuhkan. Itu merupakan konsekuensi dari apa yang telah dilakukan. Sanksi

yang diberikan kepada santri yang melakukan pelanggaran jenisnya beragam. Santri yang melakukan pelanggaran tata tertib seperti tidak mengikuti pelajaran, tidak piket dapur, tidak patrol malam hanya mendapatkan teguran, sedangkan santri yang sering tidak hadir saat pelajaran, keluar pesantren tanpa izin maka santri tersebut ditegur dan dipanggil orang tuanya/walinya, dan apabila santri melakukan pelanggaran keras misalnya berkelasi, melecehkan nama baik pesantren, mencuri dan merokok, maka santri tersebut dihukum untuk dikeluarkan dari pesantren.

- a. Jadwal Kegiatan Santri Pola Kegiatan Santri Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah Sehari-hari

Tabel 4.8

Jadwal Hari Senin – Jumat santri Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah

No	Pukul	Kegiatan
1.	03.30 – 03.45	Bangun pagi
2.	03.45 – 05.10	Tahajud, dzikir, dan khatam Yasin
3.	05.10 – 05.30	Sholat subuh berjamaah
4.	05.30 – 06.30	Piket pembersihan / piket dapur (untuk petugas hari itu)
5.	06.30 – 07.00	Sarapan
6.	07.00 – 07.15	Pembersihan diri
7.	07.15 – 12.00	Pembelajaran santri (tahfidz), santri (mahasiswa) pergi belajar di kampus
8.	12.15 – 13.00	Sholat Zuhur berjamaah dan makan siang
9.	13.00 – 14.00	Tidur siang

10.	14.00 – 15.30	Pembelajaran
11.	15.30 – 16.00	Sholat ashar berjamaah
12.	16.00 – 17.30	Pembelajaran
13.	17.30 – 18.00	Makan malam
14.	18.00 – 18.30	Sholat maghrib berjamaah, pengabsenan
15.	18.30 – 19.00	Persiapan belajar dan khatam dzikir (hari rabu dan kamis)
16.	19.00 – 20.30	Pembelajaran
17.	20.30 – 21.30	Sholat isya berjamaah, pengabsenan, <i>sharing</i> seputar kondisi pesantren, pribadi, kelompok.
18.	21.30 – 03.30	Tidur

Tabel 4.9 Jadwal Hari Sabtu Santri Pondok Pesantren UICCI

No	Pukul	Kegiatan
1.	03.30 – 03.45	Bangun pagi
2.	03.45 – 05.10	Tahajud, dzikir, dan khatam Yasin
3.	05.10 – 05.30	Sholat subuh berjamaah
4.	05.30 – 07.00	Piket pembersihan / piket dapur (untuk petugas hari itu)
5.	07.00 – 07.15	Sarapan
6.	07.15 – 08.00	Pembersihan diri
7.	08.00 – 12.00	Pembelajaran santri (tahfidz) dan santri (mahasiswa)
8.	12.15 – 13.00	Sholat Zuhur berjamaah dan makan siang

9.	13.00 – 17.00 13.00 – besok 17.00	-Izin keluar asrama/liburan (santri tahfidz) -Izin pulang ke rumah/liburan (santri mahasiswa)
----	--	--

Tabel 4.10 Jadwal Hari Minggu Santri Pondok Pesantren UICCI

No	Pukul	Kegiatan
1.	03.30 – 03.45	Bangun pagi
2.	03.45 – 05.10	Tahajud, dzikir, dan khatam Yasin
3.	05.10 – 05.30	Sholat subuh berjamaah
4.	05.30 – 06.30	Piket pembersihan / piket dapur (untuk petugas hari itu)
5.	06.30 – 07.00	Sarapan
6.	07.00 – 07.15	Pembersihan diri
7.	07.15 – 12.00	Pembelajaran santri (tahfidz), santri (mahasiswa) pergi belajar di kampus
8.	12.15 – 13.00	Sholat Zuhur berjamaah dan makan siang
9.	13.00 – 14.00	Tidur siang
10.	14.00 – 15.30	Pembelajaran
11.	15.30 – 16.00	Sholat ashar berjamaah
12.	16.00 – 17.00	Pembelajaran, istirahat dan absen untuk mahasiswa yang telah pulang kembali ke pesantren.
13.	17.30 – 18.00	Makan malam
14.	18.00 – 18.30	Sholat maghrib berjamaah, pengabsenan

15.	18.30 – 19.00	Persiapan belajar dan khatam dzikir (minggu)
16.	19.00 – 20.30	Ceramah ustadz
17.	20.30 – 21.30	Sholat isya berjamaah, pengabsenan, <i>sharing</i> seputar kondisi pesantren, pribadi, kelompok.
18.	21.30 – 03.30	Tidur

Dari tabel diatas rangkaian kegiatan santri diatas dapat dilihat bahwa pembinaan disiplin santri memang sangat kondusif dan bisa dijalankan oleh seluruh santri, sudah dikonsep dengan baik, mulai dari santri bangun tidur sampai tidur lagi. santri yang tidak mengikuti alur yang sudah ditetapkan akan diberikan sebuah sanksi berupa teguran, dipanggil orang tuanya ke pesantren sampai yang paling berat bisa dikeluarkan dari pesantren.

Bila dikaitkan dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya yaitu mengenai kriteria disiplin maka pembinaan disiplin santri di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun telah berjalan sesuai dengan ketentuan meskipun didalamnya masih ada bentuk pelanggaran-pelanggaran kecil yang dilakukan oleh santri. Kegiatan yang dijalankan pun sesuai, meskipun ada beberapa hal yang masih kurang dalam segi penertiban.

E. Keterbatasan Studi

Penelitian pola pembinaan disiplin santri di Pondok Pesantren UICCI Sulaimaniyah, Rawamangun dalam segi waktu yang terbatas, sehingga peneliti berusaha mendapatkan semaksimal mungkin terkait data dan informasi penelitian.

Selain itu, ada beberapa instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti, namun ternyata berubah pada saat penelitian ke lapangan. Hal tersebut mengharuskan peneliti untuk dapat menyesuaikan dengan apa yang ada di lapangan.

Peneliti berusaha untuk mendapatkan data yang objektif dan akurat, namun peneliti merasa masih jauh dari kesempurnaan karena peneliti juga masih belajar dalam penyusunan karya ilmiah dan keterbatasan waktu yang dimiliki sehingga karya ini masih butuh masukan dari berbagai pihak guna memaksimalkan penelitian ini.